

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu unsur kesejahteraan yang dimiliki oleh setiap manusia sehingga memungkinkan untuk melakukan hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Sejalan dengan perkembang zaman yang merubah pola pikir manusia, pengobatan sendiri sering dilakukan oleh masyarakat dalam upaya memelihara kesehatan. Oleh sebab itu diperlukan upaya untuk meningkatkan fasilitas kesehatan.

Menurut Peraturan Perundangan nomor 51 tahun 2009 mengenai fasilitas kesehatan adalah sarana yang digunakan untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan. Pelayanan kefarmasian yang termasuk dalam fasilitas kesehatan yaitu suatu bentuk pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Fasilitas pelayanan kefarmasian bisa berupa Apotek yang merupakan sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktik kefarmasian oleh Apoteker. Apoteker yang menjalankan pekerjaan kefarmasian harus memiliki sertifikat kompetensi profesi. Pekerjaan kefarmasian harus dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai keahlian dan kewenangan untuk itu. Dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian pada fasilitas pelayanan kefarmasian, Apoteker dapat dibantu oleh Apoteker pendamping dan/atau tenaga kefarmasian.

Pelayanan kefarmasian telah mengalami perubahan yang semula hanya berfokus kepada pengelolaan obat (*drug oriented*) berkembang menjadi pelayanan komprehensif meliputi pelayanan obat dan farmasi klinik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien (*patient oriented*).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 73 Tahun 2016 mengenai Apoteker harus memahami dan menyadari kemungkinan terjadinya kesalahan pengobatan (*medication error*) dalam proses pelayanan dan mengidentifikasi, mencegah, serta mengatasi masalah terkait obat (*drug related problems*), masalah farmakoekonomi, dan farmasi sosial (*socio-pharmacoconomy*). Untuk menghindari hal tersebut, Apoteker harus menjalankan praktik sesuai standar pelayanan. Standar pelayanan kefarmasian sebagai tolak ukur yang dipergunakan untuk pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian. Standar pelayanan kefarmasian di Apotek meliputi standar pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai seperti : perencanaan; pengadaan; penerimaan; penyimpanan; pemusnahan; pengendalian; serta pencatatan dan pelaporan dan melakukan pelayanan farmasi klinik seperti : pengkajian resep; dispensing; pelayanan informasi obat; konseling; pelayanan kefarmasian di rumah (*home pharmacy care*); pemantauan terapi obat; serta monitoring efek samping obat.

Dalam melakukan pelayanan kefarmasian yang baik, Apoteker sebagai garda terdepan dalam melakukan tugas pelayanan kefarmasian di Apotek maka harus dilandasi dengan wawasan kesehatan serta keterampilan yang memadai. Program Studi Profesi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya melakukan kerjasama dengan Apotek Alba Medika yang berlokasi di jalan Babatan Pantai Utara 1-A Surabaya. Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) dilaksanakan pada tanggal 21 Juni 2021 – 10 Juli 2021 sebagai bentuk upaya membekali calon Apoteker sehingga dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta memberikan gambaran nyata dalam lingkungan pekerjaan selain itu juga sebagai bentuk upaya mempersiapkan calon Apoteker generasi baru dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga kefarmasian yang profesional.

1.2. Tujuan

1. Meningkatkan pemahaman bagi calon Apoteker tentang fungsi, tugas dan peran serta tanggung jawab Apoteker dalam praktik kefarmasian di Apotek.
2. Memberikan pemahaman bagi calon Apoteker tentang pengelolaan sediaan farmasi dalam praktik kefarmasian di Apotek.
3. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di Apotek.
4. Membekali calon Apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di Apotek.

1.3. Manfaat

1. Mengetahui dan memahami tugas dan tanggung jawab Apoteker dalam mengelola Apotek.
2. Mendapatkan pengalaman praktik mengenai pekerjaan kefarmasian di Apotek.
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di Apotek.
4. Meningkatkan rasa percaya diri bagi calon Apoteker agar menjadi Apoteker yang professional.